

TEKNOLOGI PRODUK

Modul Sistem Kontrol Pengapian Dan *Deceleration Fuel Cut Off* Pada Kendaraan Bi-Fuel

ID Proposal : RT-2015-0328

Judul proposal : Pengembangan Sistem Kontrol Pengapian Dan Sistem Deceleration Fuel Cut Off Pada Kendaraan Bi-Fuel Untuk Mendukung Program Konversi Bahan Bakar Gas

Lembaga Pembuat : Universitas Muhammadiyah Magelang

Bidang Prioritas : Teknologi Transportasi : Riset Pengembangan Kendaraan Ramah Lingkungan dan Kendaraan Angkutan Umum Murah untuk Pedesaan

Peneliti Utama : Muji Setiyo, ST, MT

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| DAFTAR ISI | 1 |
| ABSTRAK | 2 |
| LATAR BELAKANG | 3 |
| A. Urgensi | 3 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 4 |
| C. Rencana Pengembangan..... | 4 |
| TEKNIS | 5 |
| A. Judul dan lembaga pembuat prototipe | 5 |
| B. Teknologi Produk Yang Dikembangkan | 5 |
| C. Spesifikasi Teknis | 5 |
| D. Pengujian yang telah dilakukan dan hasilnya | 6 |
| E. Paten yang telah didapatkan..... | 8 |
| F. Publikasi..... | 8 |
| DATA DUKUNG | 9 |
| A. Gambar Desain | 9 |
| B. Hasil pengujian..... | 10 |
| C. Paten | 11 |
| 1. Bukti pembayaran (permohonan dan pemeriksaan substantif) | 11 |
| 2. Bukti pendaftaran dan permohonan substantif | 12 |

ABSTRAK

Modul sistem kontrol pengapian dan *deceleration fuel cut off* pada kendaraan *bi-fuel* adalah sirkuit terintegrasi yang memiliki dua fungsi. Pada bagian sistem kontrol pengapian berfungsi untuk mengatur waktu pengapian (*ignition timing*) saat mode operasi bahan bakar dipindah dari bensin ke LPG dan sebaliknya. Tujuannya untuk mendapatkan performa terbaik pada kedua mode operasi bahan bakar. Sementara, pada bagian *deceleration fuel cut off* berfungsi untuk memutus aliran LPG pada saat deselerasi. Tujuannya untuk menghemat bahan bakar dan mengurangi emisi. Sirkuit tersebut bekerja berdasarkan informasi dari *Engine Speed Sensor (NE signal)*, *Manifold Absolute Pressure Sensor (MAPS)*, dan *Throttle Position Sensor (TPS)* untuk mengendalikan *Engine Control Module (ECM)*.

Pada bagian sistem kontrol pengapian mencakup suatu relay untuk mengatur tegangan yang disuplai ke *Engine Control Module (ECM)*, dimana relay tersebut bekerja berdasar informasi dari saklar pemindah mode bahan bakar dan suatu modul pengatur tegangan untuk memanipulasi nilai tegangan *feedback* dari *Manifold Absolute Pressure Sensor (MAP)*. Perbedaan tegangan yang keluar dari modul terhadap tegangan yang masuk ke modul dapat diatur melalui penyetelan nilai Variabel Resistor. Besar kecilnya tegangan *feedback* ini akan diolah oleh ECU untuk memajukan atau mengundurkan saat pengapian (*ignition timing*). Pada bagian *deceleration fuel cut off* mencakup suatu komponen pengubah frekwensi ke voltase (F to V) dan suatu modul pembanding (komparator). Tegangan dari rangkaian F to V dan tegangan dari *Throttle Position Sensor (TPS)* diolah oleh modul untuk memutus aliran arus ke solenoid LPG saat deselerasi.

Prototipe ini berdimensi 8 x 12 cm. Komponen elektronik dirangkai dalam sebuah multi-layer PCB untuk mendapatkan desain yang kompak.

Kata kunci : Bi-fuel, Kontrol pengapian, *deceleration fuel cut off*

LATAR BELAKANG

A. Urgensi

Mobil berbahan bakar ganda yang lazim disebut dengan "kendaraan bi-fuel" adalah mobil yang dapat beroperasi dengan dua bahan bakar secara bergantian. Kedua bahan bakar tersebut dapat berupa cairan, keduanya gas, atau salah satu dari keduanya berupa cairan atau gas. Dalam penelitian ini, secara khusus menginvestigasi kendaraan bi-fuel bensin dan LPG menggunakan konverter kits jenis vaporizer dan mixer (generasi pertama) yang diaplikasikan pada mesin EFI.

Permasalahan pada kendaraan bi-fuel Bensin/LPG adalah perbedaan properti kedua bahan bakar yang diterapkan, terutama properti kecepatan pembakaran. Perbedaan kecepatan pembakaran ini menuntut waktu pengapian (*ignition timing*) yang berbeda untuk setiap mode operasi bahan bakar. Jika *ignition timing* mengacu pada bensin dengan kecepatan pembakaran yang lebih tinggi, performa mesin akan turun saat menggunakan mode LPG dengan kecepatan pembakaran yang lebih rendah. Sebaliknya, jika *ignition timing* mengacu pada bahan bakar dengan kecepatan pembakaran yang lebih rendah, akan terjadi *knocking* saat menggunakan bensin.

Alat pengaturan pengapian yang telah ada umumnya bekerja berdasarkan informasi putaran mesin, seperti *Timing Advance Processor (TAP)* dan *Electronic Spark Advance Variators (ESAV)*. Sementara invensi ini bekerja berdasarkan informasi dari *Manifold Absolute Pressure Sensor (MAP)* untuk memperbaiki daya mesin saat akselerasi dan beban berat.

Permasalahan lain terkait emisi yang tinggi dan pemborosan LPG saat deselerasi. Hal ini karena faktor kevakuman mesin yang tinggi sementara pada saat deselerasi sesungguhnya tidak membutuhkan aliran gas. Konverter kits jenis vaporizer dan mixer (generasi pertama) belum dilengkapi dengan modul pengaturan yang terkoneksi dengan ECM kendaraan. Untuk itu, sebuah sirkuit *deceleration fuel cut off* perlu diterapkan untuk menghemat bahan bakar (LPG) dan menurunkan emisi.

Kedua modul pengendali tersebut (modul kontrol pengapian dan modul *deceleration fuel cut off*) sangat urgen untuk diaplikasikan pada kendaraan bi-fuel Bensin/LPG untuk mendapatkan performa terbaik pada kedua mode operasi bahan bakar (Bensin dan LPG), serta untuk menghemat bahan bakar dan menurunkan emisi.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pengembangan prototipe ini untuk mendapatkan performa terbaik pada kedua mode operasi bahan bakar (Bensin dan LPG), serta untuk menghemat bahan bakar dan menurunkan emisi pada kendaraan bi-fuel Bensin//LPG.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk memberikan kontribusi komponen kontrol pada unit converter kits dalam rangka mempercepat program konversi BBM ke LPG khususnya mobil penumpang dan angkutan umum, sehingga dapat mendukung sistem inovasi nasional dalam upaya mewujudkan sistem transportasi yang murah.

C. Rencana Pengembangan

Sementara ini, untuk mengaplikasikan prototipe ini pada kendaraan dilakukan dengan mengkoneksikan pada *wiring harness*. Kedepan, akan dikembangkan model yang dapat dikoneksikan pada soket DTC (*Diagnosis Trouble Code*).

TEKNIS

A. Judul dan lembaga pembuat prototipe

Judul : Modul Sistem Kontrol Pengapian Dan *Deceleration Fuel Cut Off* Pada Kendaraan Bi-Fuel

Lembaga Pembuat : Universitas Muhammadiyah Magelang

B. Teknologi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah suatu modul pengaturan waktu pengapian (*ignition timing*) dan modul pemutus aliran LPG saat deselerasi khususnya pada kendaraan berbahan bakar ganda (bi-fuel) yang beroperasi dengan penyalaan cetus api atau siklus otto.

C. Spesifikasi Teknis

Input tegangan pengendali pengapian : 1,4 V (idling) dari MAPS

Output Tegangan pengendali pengapian : 0,2 ~ 1,4 Volt (idling) ke ECU

Pemutusan aliran LPG : 1500~3000 rpm pada TPS 0%



Gambar 1. Sirkuit terintegrasi

1. Modul sistem Kontrol Pengapian

Modul sistem kontrol pengapian berfungsi untuk menyesuaikan waktu pengapian (*ignition timing*) saat kendaraan berubah mode bahan bakar dari bahan bakar bensin ke LPG/CNG atau sebaliknya.

Dari hasil pengujian pada Chassis Dynamometer, modul ini mampu menghasilkan performane terbaik pada kedua mode bahan bakar. Dengan sistem ini, output daya saat menggunakan LPG hanya terpaut $\pm 4 \%$ dari mode operasi bensin.

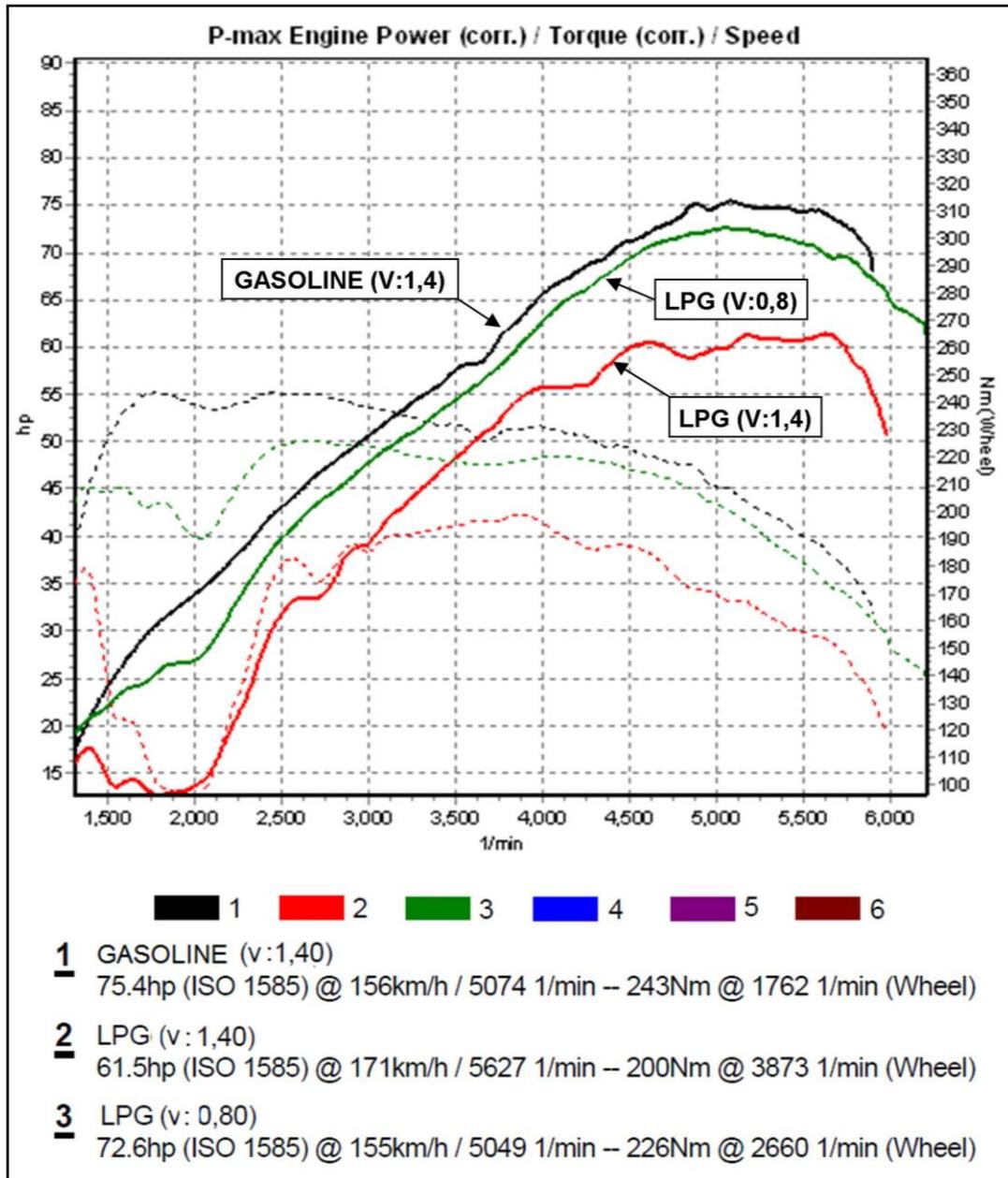
2. Modul *deceleration fuel cut off*

Modul *deceleration fuel cut off* berfungsi untuk memutus aliran LPG saat deselerasi.

Dari hasil pengujian (simulasi), modul ini terbukti mampu memutus aliran LPG posisi Throttle Position Sensor (TPS) pada bukaan 0% (tertutup penuh) sementara putaran mesin masih terbaca diatas 2000 rpm. Tingkat pemutusan aliran LPG pada rpm tertentu dapat diatur dengan mengubah nilai potensio meter yang ada dalam rangkaian.

D. Pengujian yang telah dilakukan dan hasilnya

Serangkaian tes modul kontrol pengapian menunjukkan bahwa kontrol tegangan MAP sensor (yang berarti mengubah waktu pengapian) memiliki pengaruh besar pada output torsi dan tenaga mesin). Dalam mode operasi LPG, tanpa kontrol tegangan feedback dari MAPS (V: 1,4), output mesin sangat rendah. Hal ini jelas terlihat bahwa daya maksimum yang dihasilkan hanya 61,5 hp @ 5045 rpm, sementara mode bensin mampu menghasilkan 75,4 hp @ 5.049 rpm. Selain itu, dalam kecepatan mesin di bawah 2.000 rpm, terjadi penurunan daya yang signifikan. Hasil yang baik diperoleh pada tegangan umpan balik MAPS yang diatur V: 0,8, hasilnya 72,6 HP @ 5049 rpm.



Gambar 4. Hasil pengujian modul kontrol pengapian

Sementara itu, hasil pengujian (simulasi) modul *deceleration full cut off* terbukti mampu memutus aliran LPG posisi *Throttle Position Sensor* (TPS) pada bukaan 0% (tertutup penuh) sementara putaran mesin masih terbaca diatas 2000 rpm. Tingkat pemutusan aliran LPG pada rpm tertentu dapat diatur dengan mengubah nilai potensio meter yang ada dalam rangkaian.

E. Paten yang telah didapatkan

Judul Invensi : ALAT PENGATURAN WAKTU PENGAPIAN PADA KENDARAAN
BERBAHAN GANDA

Status : Pengajuan permohonan (S00201507905)

F. Publikasi

1. Dimuat dalam prosiding seminar insinas 2015

ISBN :

Judul : Modul Pengaturan Pengapian Untuk Kendaraan Bi-Fuel LPG/Bensin

Status : Submit

2. Jurnal Internasional

Judul : Performance Of Gasoline/LPG Bi-Fuel Engine On Variation Of MAPS
Feedback Using An Electronic Spark Advance Module (ESAM)

Status : Proses Review

Jurnal : International Journal of Automotive Tecnology (IJAT)

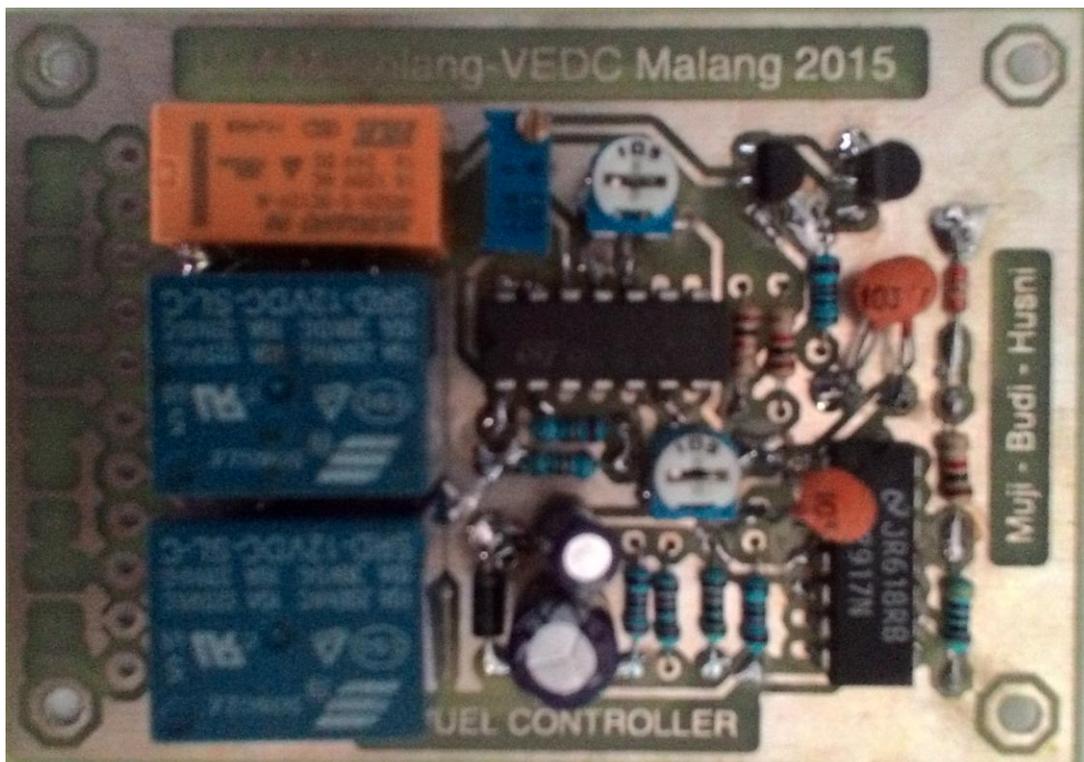
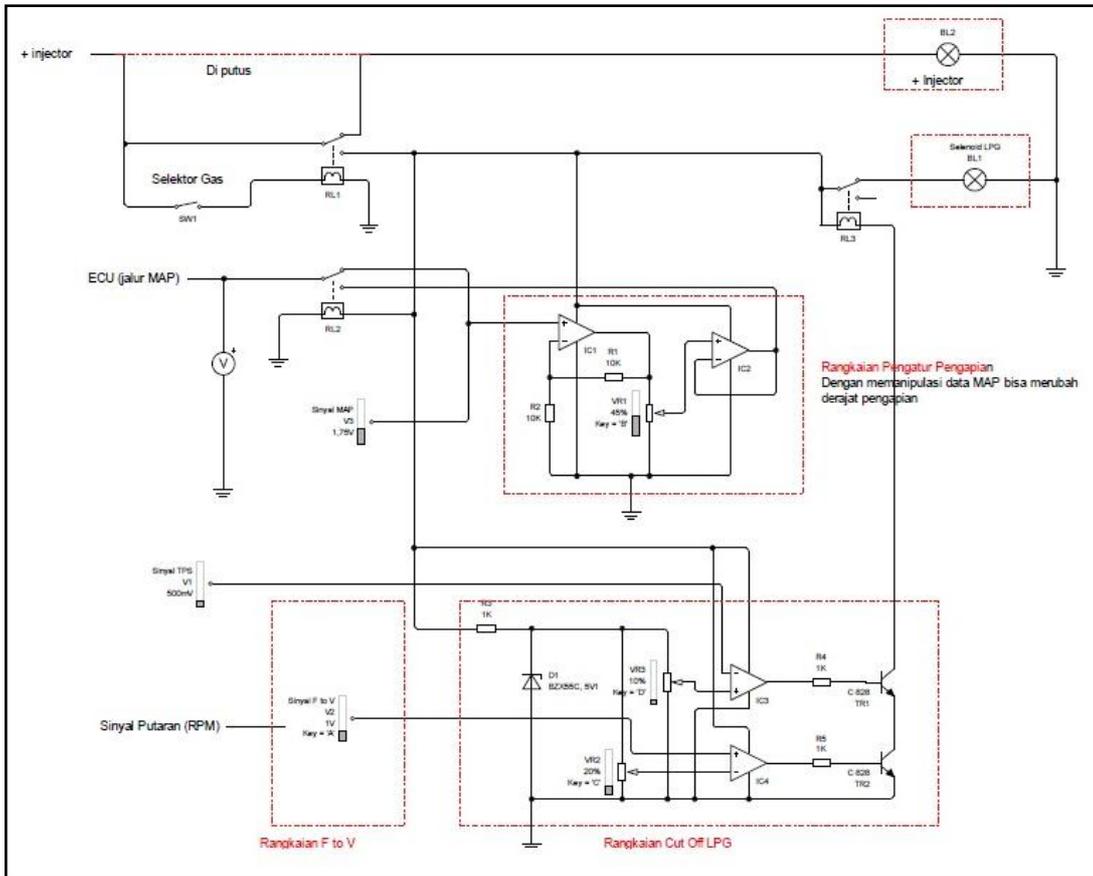
ISSN : 12299138

Index : Scopus

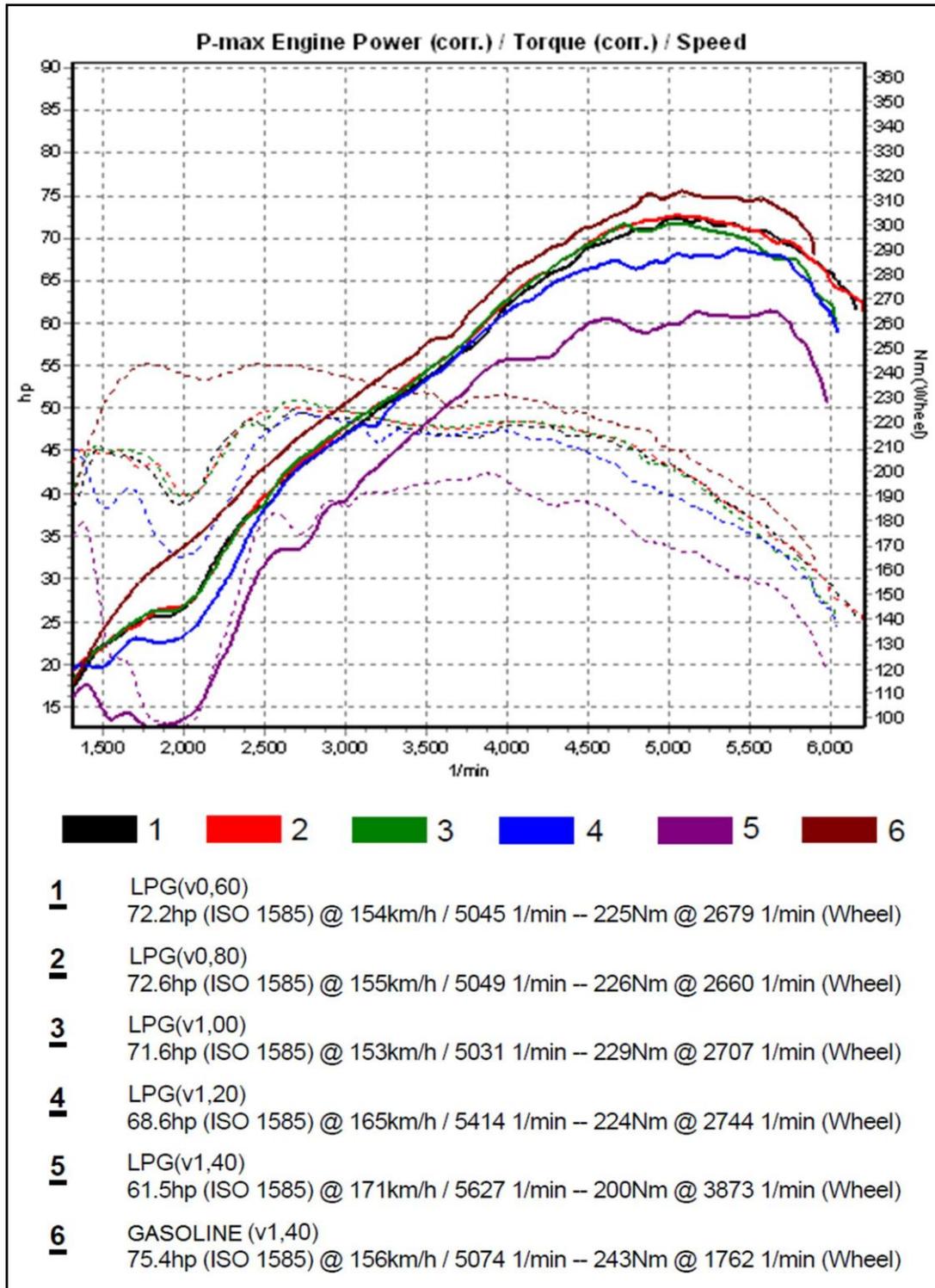
SJR : 0.65 (Q1)

DATA DUKUNG

A. Gambar Desain



B. Hasil pengujian



2. Bukti pendaftaran dan permohonan substantif

S00201507905*** 30/11/2015 08:54:56***NIESTITIS*** 500,000.00*** 29***30/11/2015


 Dibuat rangkap 4

DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
DIREKTORAT JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Formulir Permohonan Paten

| | |
|---|--|
| |  Diisi oleh petugas Tanggal Pengajuan Nomor permohonan |
| Dengan ini saya/kami ¹⁾ : (71) Nama : Muji Setiyo Alamat ²⁾ : Universitas Muhammadiyah magelang Jl. MayJend Bambang soegeng km.05 Mertoyudan Magelang Warga Negara : INDONESIA Telepon : 0293 326945 NPWP : 46.991.419.6-533.000 | |
| Mengajukan permohonan paten/paten sederhana | [] |

HKI.3.65174/2015***10. Permohonan Pemeriksaan Substantif Paten Sederhana*** 30/11/2015
 08:55:53***NIESTITIS*** 350,000.00*** 25***30/11/2015Terkait dengan:
 S00201507905***


 dibuat

DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
DIREKTORAT JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Formulir Permintaan Pemeriksaan Substantif Paten

| | |
|--|---|
| |  Diisi oleh petugas Tanggal Pengajuan |
| Dengan ini saya/kami ¹⁾ : (71) Nama : Muji Setiyo Alamat ²⁾ : Universitas Muhammadiyah magelang Jl. MayJend Bambang soegeng km.05 Mertoyudan Magelang Warga Negara : INDONESIA Telepon : 0293 326945 NPWP (jika ada) : 46.991.419.6-533.000 | Diisi oleh petugas [] |
| yang telah mengajukan permintaan paten sendiri/melalui konsultasi HKI : (74) Nama Konsultan HKI : Nomor Konsultasi HKI : | [] [] |
| dengan : | |